

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

**Suci Rahmadani<sup>1✉</sup>, Mufarizuddin<sup>2</sup>, Yanti Yandri Kusuma<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

e-mail: [rahmadanisuci3112@gmail.com](mailto:rahmadanisuci3112@gmail.com)<sup>1</sup>, [zuddin.unimed@gmail.com](mailto:zuddin.unimed@gmail.com)<sup>2</sup>, [zizilia.yanti@gmail.com](mailto:zizilia.yanti@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mendeskripsikan Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Kota. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas V adalah (1) faktor fisiologis yaitu keadaan fisik (pancaindra) dan jasmani, (2) faktor psikologis yaitu perhatian, ingatan, dan tanggapan. Faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas V adalah (1) faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya, (2) Faktor nonsosial yaitu tempat dan fasilitas. Adapun faktor yang dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas V adalah faktor psikologis siswa.

**Kata Kunci:** analisis faktor, keaktifan belajar, sekolah dasar

### ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING LEARNING ACTIVITIES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS (QUALITATIVE DESCRIPTIVE RESEARCH ON FIFTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 004 BANGKINANG KOTA)

### ABSTRACT

*The background of this research is to describe the factors that influence the learning activity of elementary school students. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 004 Bangkinang Kota. Methods of data collection using observation and interviews. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique uses source and technique triangulation. The results showed that the internal factors that affect the learning activity of fifth grade students are (1) physiological factors, namely physical (sensory) and physical conditions, (2) psychological factors, namely attention, memory, and responses. External factors that affect the learning activity of fifth graders are (1) social factors, namely teachers and peers, (2) non-social factors, namely places and facilities. The dominant factor that affects the learning activity of class V students is the student's psychological factor.*

**Keywords:** factor analysis, learning activity, elementary school

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
14 Desember 2022	11 Januari 2023	26 Januari 2023	31 Januari 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan seseorang memiliki ilmu, akhlak yang baik dan dapat mengubah perilaku seseorang dengan melalui pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah upaya untuk mengarahkan anak-anak menuju yang arah yang lebih dewasa. Orang dewasa yang dimaksud yaitu mampu bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, keluarga, dan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Muhibbin Syah (2013: 90) beranggapan bahwa belajar sebagai fase perubahan tingkah laku suatu individu yang mampu mempertimbangkan suatu kejadian, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan untuk mempersiapkan diri sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Proses pendidikan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi ketekunan siswa belajar yaitu faktor fisiologis berupa keadaan fisik (panca indra), faktor psikologis berupa perhatian, tanggapan, serta ingatan menjadi pendukung keaktifan siswa dalam belajar. Sedangkan keadaan fisik menjadi faktor penghambat keaktifan siswa dal belajar. Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 004 Bangkinang adalah faktor nonsosial yaitu tempat dan fasilitas serta faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya. Tempat, fasilitas, dan guru menjadi faktor pendukung keaktifan belajar peserta didik. Sedangkan teman sebaya menjadi faktor yang dapat mengganggu keaktifan belajar peserta didik.

Terkait kegiatan belajar, siswa ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, belajar menjadi kewajiban siswa agar mencapai keberhasilan. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Faktor tersebut dapat muncul dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa adalah kesehatan, motivasi, dan cara belajar. Dalyono (2009:55) menyatakan kesehatan fisik dan mendalam mempengaruhi kapasitas untuk belajar. Jika seseorang umumnya mengalami gangguan kesehatan, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat menyebabkan kurangnya energi untuk belajar. Demikian pula, jika kesehatan mental (kesehatan psikologis) yang kurang baik, misalnya menghadapi masalah mental, perasaan frustrasi karena pertengkaran dengan sahabat, wali, atau karena alasan itu. alasan yang berbeda, hal ini dapat menghambat semangat belajar. Jadi bisa dikatakan bahwa kesehatan adalah faktor yang penting mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa dapat muncul dari keluarga, lingkungan dan masyarakat . Jumlah siswa di kelas juga mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dari sudut pandang Dalyono (2009: 59-60) mengartikan, jika jumlah siswa per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat membuat kelas menjadi kurang tenang, hubungan antara guru dan siswa kurang terjalan, siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Dalyono (2009: 60) menjelaskan faktor eksternal lainnya adalah masyarakat. Jika di sekitar tempat tinggal Anda, daerah tersebut terdiri dari orang-orang terpelajar, terutama anak-anak mereka yang berpendidikan rata-rata dan tergolong orang yang moral, hal ini akan mendorong anak-anak untuk lebih giat dalam belajar. Demikian juga teman sebaya yang disekitarnya akan ikut berdampak. Teman yang cerdas dan rajin berkonsentrasi akan mempengaruhi siswa mengikuti temannya untuk belajar, begitupun sebaliknya, apabila teman-teman mereka malas belajar siswa dapat terpengaruh mengikuti kecendrunggann malas belajar.

Keberhasilan suatu pembelajaran disekolah dapat dilihat dari aktifnya siswat, dengan adanya timbal balik antara siswa dengan guru berupa pertanyaan atau jawaban seputar materi yg di pelajari. Desmita (2012: 189) memaknai bahwa sehubungan dengan proses pembelajaran, terdapat siswa yang kurang mandiri dalam proses pembelajaran, yang dapat menyebabkan

masalah mental setelah memasuki sekolah lanjutan, dan kecenderungan belajar yang kurang baik. Misalnya, mereka merasa tidak betah saat belajar, berkonsentrasi hanya pada saat ujian, tidak hadir, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.

Tingkat pendidikan di Sekolah Dasar dibagi menjadi enam kelas. Kelas I, II, III disebut kelas rendah, untuk kelas IV, V, dan VI sebagai kelas tinggi. Teknik pembelajaran, pembelajaran mandiri, dan tingkat keaktifan belajar di kelas rendah dan kelas tinggi memiliki tingkatan yang berbeda sesuai kepribadian siswa. Siswa kelas dinilai lebih mampu belajar mandiri. Berdasarkan persepsi siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 004 Bangkinang Kota, ditemukan siswa kelas V di SD Negeri 004 Bangkinang Kota sebenarnya membutuhkan lebih banyak inspirasi dalam pembelajaran.

Dari pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas tinggi khususnya kelas V di SD Negeri 004 Bangkinang Kota, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terjadi karena pada saat guru menerangkan materi, siswa tidak fokus dan kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Ini terlihat selama proses pembelajaran, siswa cenderung sering mengajak siswa lain untuk bermain dan berbicara. Tidak sedikit siswa yang sering menangis karena bertengkar di kelas.

Antusias belajar peserta didik cukup lemah di kelas tersebut. Ada siswa yang sering izin ke belakang hanya untuk sekedar keluar kelas dan melihat suasana diluar kelas. Beberapa siswa juga tertunduk lesu di kelas. Berdasarkan pengamatan dari sisi guru, selama observasi berlangsung, guru hanya menggunakan buku cetak dari pemerintah dan pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab.

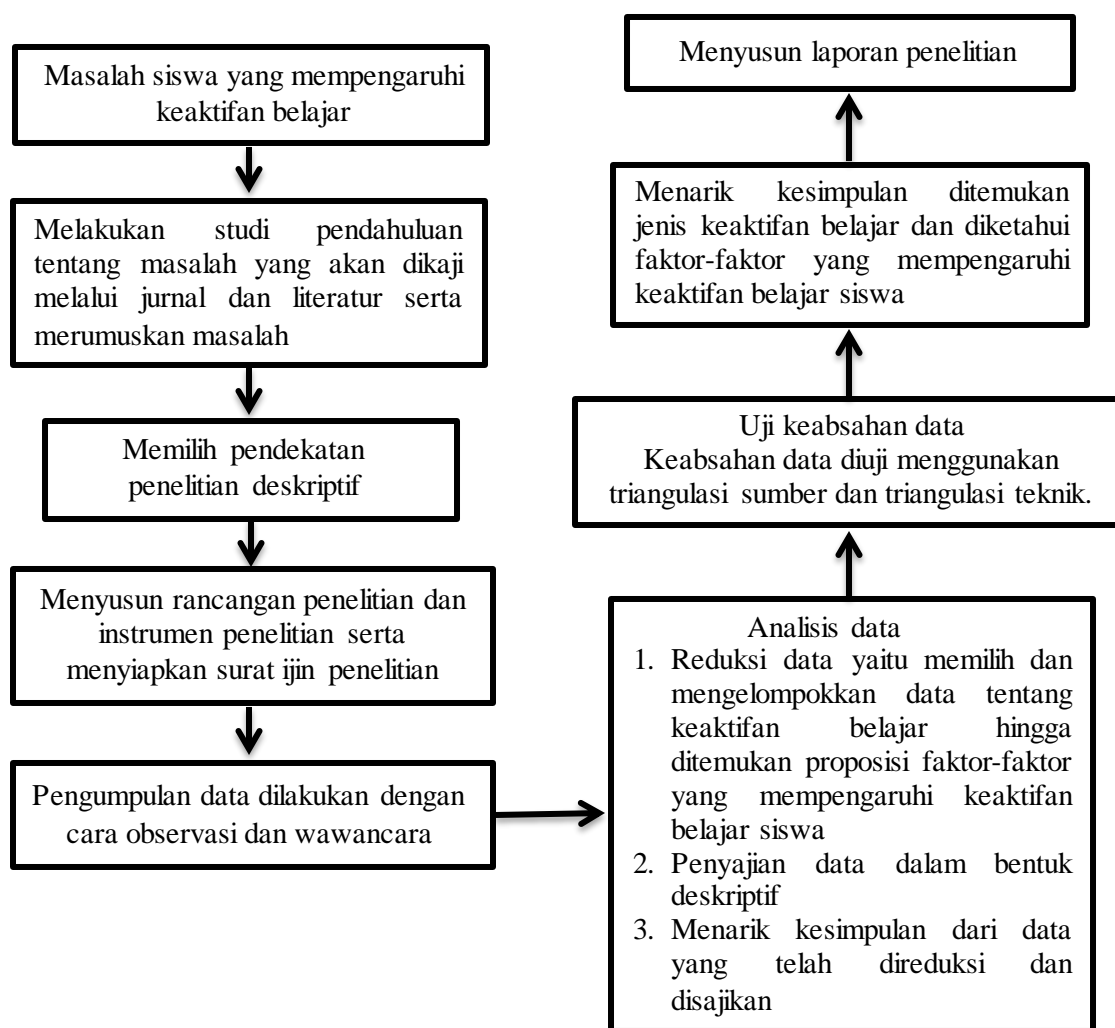
Dari pengamatan yang dilakukan, ada 3 siswa yang kurang aktif dan 7 siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pengamatan, siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Kota tergolong memiliki tingkat bertanya yang rendah. Pada saat pembelajaran dimulai, guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa. Namun hanya sebagian siswa yang mengajukan pertanyaan. Adapun siswa yang bertanya namun materi ditanyakan bukan mengenai pembelajaran. Melainkan tentang jam pulang sekolah. Bahkan ada siswa yang selama pembelajaran, siswa bermain sendiri dengan barang-barang yang dimilikinya, misalnya menggoyang-goyangkan pulpen. Selain itu, inspirasi belajar siswa juga kurang memadai. Ini terlihat dari pasifnya siswa saat proses pembelajaran.

Pada saat observasi peneliti dalam proses pembelajaran, guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak bosan dan bisa tertarik dengan materi yang disampaikan. Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak beragam. Saat pengamatan, hanya dua metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, diharapkan siswa dapat menumbuhkan kerjasama dan semangat mereka dalam belajar. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar".

## **METODE PENELITIAN**

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 10 orang, 3 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan di SD Negeri 004 Bangkinang Kota. Adapun subjek lain yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah guru kelas V di SD Negeri 004 Bangkinang Kota. Objek penelitian merupakan informasi yang didapat dari subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Kota.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Kota . Dalam penelitian ini, yang akan diamati adalah siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Kota dengan berbagai karakteristiknya. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa melalui deskripsi kata-kata sehingga dapat mencapai tujuan penelitian ini



**Bagan 1.** Tahapan Alur Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Faktor internal yang mendukung keaktifan belajar siswa

a. Faktor Fisiologis

Berdasarkan hasil observasi, seluruh siswa memiliki alat indra yang lengkap dan berfungsi dengan baik. Tidak ada siswa yang menggunakan alat bantu penglihatan seperti kacamata dan alat bantu pendengaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, khususnya Van, Rah,Wit, Sal, Wel, Vid, Hab, Raf, Hal, dan Kha, ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak masuk sekolah

ketika sakit. Mereka merasa terganggu belajarnya. Setelah pelajaran olahraga siswa merasa kelelahan dan tidak nyaman jika pembelajaran dilakukan setelah olahraga. Gangguan nyata yang biasanya dapat dialami oleh siswa adalah seperti sakit kepala dan sakit kaki setelah beraktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Zur, diketahui bahwa kondisi alat indra siswa kelas V bagus, tidak ada siswa yang memakai kaca mata minus.

Dilihat dari hasil observasi, hasil wawancara siswa, dan hasil wawancara guru dengan ibu Zur, cenderung dianggap bahwa keadaan siswa kelas 5 merupakan faktor internal yang menopang proses pembelajaran siswa di sekolah. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan belajar yang berjalan sesuai dengan rencana dengan keadaan siswa yang memiliki keadaan fisik yang baik (tidak cacat), dan tidak membuat siswa terganggu dalam belajarnya.

#### b. Faktor Psikologis

Berdasarkan dari hasil observasi, hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan dari ibu guru Zur. Adapun siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari bu Zur berkisar empat siswa dengan alasan berbincang sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, khususnya Van, Rah,Wit, Sal, Wel, Vid, Hab, Raf, Hal, dan Kha, ditemukan bahwa siswa kelas 5 fokus pada penjelasan materi yang disampaikan oleh bu Zur. Hal ini terlihat beberapa siswa secara aktif mengajukan pertanyaan untuk mempelajari materi yang dibawakan oleh guru bu Zur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zur, ditemukan bahwa semua siswa memperhatikan penjelasan materi. Jadi siswa fokus dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi, ibu Zur memahami dan menyusunnya di papan tulis dan siswa mencatat di buku mereka. Selain itu, setelah dia selesai memahami, ibu Zur sering mengajukan pertanyaan dengan harapan siswa fokus pada penjelasan yang diberikannya dengan benar. Artinya, semua siswa di kelas secara efektif mengambil bagian dalam proses pembelajaran ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa merupakan salah satu faktor pendukung untuk memperoleh kegiatan yang berasal dari dalam siswa. Perhatian ini membuat siswa menjadi fokus pada proses pembelajaran di sekolah. Satu hal yang terlihat adalah kegiatan fokus pada materi yang disampaikan oleh guru bu Zur.

#### c. Tanggapan

Berdasarkan hasil observasi, ketika guru Zur mengajukan pertanyaan tentang materi yang baru-baru ini dipahami, tidak seluruh siswa menjawab pertanyaan dari guru. Adapun siswa yang aktif menjawab adalah siswa yang pintar dan berada di barisan depan tempat duduk, sebagian besar siswa mengangkat tangan (menunjuk jari) untuk menjawab pertanyaan tersebut. Aktivitas siswa untuk menanggapi pertanyaan ini tinggi ketika guru memilih siswa untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan siswa yang lainnya dengan mengacungkan jari. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, siswa yang yakin dengan jawabannya dari pertanyaan tersebut mengajukan tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru adalah siswa yang berada di barisan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa tergolong tinggi. Sementara itu, siswa dengan arahan guru bersama-sama menutup materi dengan cara menyimpulkan materi pelajaran. Selama persepsi, kegiatan menyimpulkan pembelajaran diselesaikan oleh guru dan siswa selama ilustrasi tertentu, khususnya pelajaran agama Islam dan matematika. Siswa sering menunjuk jari mereka setiap kali ditawarkan kesempatan untuk mengerjakan pertanyaan

latihan di papan tulis. Namun demikian, ada sebagian siswa yang ikut menyimpulkan pembelajaran ketika guru mengajak menyimpulkan pembelajaran, ada 2 siswa yang tidak ikut menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, khususnya Van, Rah,Wit, Sal, Wel, Vid, Hab, Raf, Hal, dan Kha, ditemukan bahwa siswa jarang menjawab pertanyaan dari guru, dan yang menjawab pertanyaan guru hanya siswa itu-itulah saja. Ada juga siswa merasa senang mengungkapkan tanggapan kepada guru, alasan yang diungkapkan siswa adalah untuk meluruskan pembicaraan teman atau meluruskan pendapat teman. Adapula sebagian siswa yang tidak pernah memberikan tanggapan kepada gurunya. Sebagian siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya, yang mereka tanyakan seputar penyelesaian soal matematika, dan ada juga 2 orang siswa yang tidak tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, Zur, ditemukan bahwa teknik yang digunakan oleh guru kelas V itu, berkaitan dulu dengan materi yang telah diberikannya dan cara siswa menjawab pertanyaan dari gurunya sebelum materi dimulai mereka menjawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Akan tetapi kalau pertanyaan yang guru berikan mereka akan menjawab sesuai dengan apa yang guru sampaikan. Adapun cara guru Zur membuat siswa mau menanggapi suatu materi yaitu yang pertama konsentrasi dulu, memancing emosi mereka untuk bisa termotivasi sehingga nanti dalam proses pembelajaran ada masukannya. Ada beberapa siswa yang berani maju kedepan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis dan antusiasme siswa mereka sangat antusias untuk pembelajaran yang guru Zur berikan karena setiap pembelajaran guru Zur memberikan motivasi terlebih dahulu dan membuat mereka gembira dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Semua rata-rata siswa tunjuk tangan ketika diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dipelajari dan guru menunjuk siswa tersebut dengan rata baik itu yang pintar maupun yang kurang pintar.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa dan wawancara guru Zur, disimpulkan bahwa tanggapan menjadi faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa. hal ini dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, sehingga memberikan reaksi kepada teman yang menjawab pertanyaan, ajakan guru menutup pelajaran, kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas di papan tulis, dan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan yang tidak mereka mengerti atau pahami.

## 2. Faktor-faktor Internal yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa

### a. Faktor Fisiologis

Berdasarkan hasil observasi, sebagian tidak ada siswa yang merasa kelelahan setelah bermain atau berolahraga. Adapun siswa merasa berkeringat ketika pembelajaran berlangsung dan ia berkipas-kipas. Sebagian besar siswa tidak pernah menguap selama pembelajaran berlangsung, adapun siswa yang menguap dua siswa saja. Selebihnya mereka memperhatikan penjelasan guru Zur tanpa menguap.

Berdasarkan hasil wawancara siswa Van, Rah,Wit, Sal, Wel, Vid, Hab, Raf, Hal, dan Kha, mengatakan bahwa siswa merasa lelah dan tidak nyaman melakukan pembelajaran setelah mengikuti olahraga. Pada saat pembelajaran di mulai siswa tampak tidak mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Ada satu siswa yang mengalami masalah tidur di malam hari. Selanjutnya pada jam pembelajaran siswa menjadi lamban dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru Zur.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Zur, ditemukan bahwa siswa jarang merasa kelelahan setelah bermain atau berolahraga, setelah siswa istirahat, leharnya hilang, dan

proses pembelajaran anak kelas V seperti biasanya normal, dan tidak ada kendala yang ibu Zul lihat. Pada proses pembelajaran siswa tidak mengantuk akan tetapi ada siswa yang melamun.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa dan wawancara guru Zul, cenderung dianggap bahwa keadaan siswa setelah mengikuti olahraga dan bermain menyebabkan mereka merasa sedikit lelah, tidak mampu berkonsentrasi, tidak sering menguap dan mengantuk akan tetapi ada juga yang melamun. kegiatan yang dilakukan hari ini membuat sedikit siswa lesu karena mereka begadang di malam hari.

### 3. Faktor Guru

Berdasarkan hasil observasi guru mata pelajaran selain guru kelas memberikan motivasi kepada siswa berupa nasihat kebaikan. Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Sementara itu, guru sering menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran yang nyata. Hal tersebut membuat siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Sementara itu, guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang berani mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru juga tidak membedakan siswa. adapun cara guru untuk mengaktifkan siswa yaitu dengan tanya jawab serta menyelesaikan soal yang ada di papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara siswa khususnya Van, Rah,Wit, Sal, Wel, Vid, Hab, Raf, Hal, dan Kha, terlihat bahwa guru mengajak siswa untuk mengulang-ulang kembali belajar yang hari ini di rumah agar tidak lupa, guru juga meminta siswa untuk mengulang kembali materi hari ini di rumah agar tidak lupa. Menurut siswa, ibu guru Zur menyampaikan materi pelajaran dengan sangat baik dan mudah dipahami, ibu guru Zur sering mengamati siswa saat pelajaran di kelas. Adapun juga guru mengajak siswa untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara bu zur, ibu zur memberikan motivasi kepada siswa yang pertama menanyakan apa cita-cita mereka, apa keinginan mereka sehingga dengan mereka mengatakan ada cita-citanya tentu ibu guru Zur masuk memberikan motivasi agar mereka bisa belajar lebih baik sehingga keinginan atau cita-citanya dapat tercapai. Adapun untuk metode yang digunakan oleh guru itu tergantung dengan materinya. Sementara itu, guru bersikap adil kepada siswa tanpa membedakan mana siswa yang rajin dan mana yang tidak rajin. Guru juga mengikuti KKG kalau memang ada jadwalnya. Ketika guru mengalami kesulitan memahami bahan ajar, maka guru akan bertanya kepada guru lain, jika guru mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar. Guru sering melakukan diskusi dengan teman sebayanya, karena bisa menambah wawasan dan menambah kreatifitas-kreatifitas sebagai seorang guru mengembangkan cara guru memberikan materi kepada siswa, dan begitu juga guru tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara siswa, dan wawancara guru, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor pendukung kegiatan pembelajaran siswa. Teknik yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode yang bervariasi tergantung materi pembelajaran yang dibawakan. Dalam proses pembelajaran guru telah memanfaatkan media untuk membuat siswa aktif belajar. Guru sudah memberikan perhatian dan motivasi kepada semua siswa.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Kota terdiri dari dua aspek yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Kota adalah faktor biologis yang meliputi keadaan fisik (pancaindra) dan jasmani, dan faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. sedangkan keadaan jasmani menjadi faktor penghambat keaktifan belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Kota adalah faktor nonsosial yaitu tempat dan fasilitas serta faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya. Tempat, fasilitas, dan guru menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. sedangkan teman sebaya menjadi faktor yang dapat mengganggu keaktifan belajar siswa. Faktor yang dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Kota adalah faktor psikologis siswa.
2. Upaya yang harus di lakukan guru untuk mengaktifkan proses belajar mengajar yaitu, a) Mendengar, dalam proses belajar yang sangat menonjol adalah mendengar dan melihat, b) Melihat, siswa dapat meyerap dan belajar 83% dari penglihatannya, c) Mencium, sebenarnya penginderaan dalam proses belajar bukan hanya mendengar dan melihat, tetapi meliputi penciuman, d) Merasa, yang dapat memberi kesan sebagai dasar terjadinya berbagai bentuk perbuatan tingkah laku, e) Meraba, untuk melengkapi penginderaan, meraba dapat dilakukan untuk membedakan suatu benda dengan benda yang lainnya, f) Mengolah ide, dalam mengolah ide siswa melakukan proses berpikir atau proses kognitif. g) Menyatakan ide, tercapinya kemampuan melakukan proses berpikir yang kompleks, h) melakukan latihan. Guru merupakan faktor pendukung kegiatan belajar mengajar siswa sehingga dapat berjalan dengan lancar. Guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Adanya metode pembelajaran guru yang bervariasi, perhatian guru terhadap seluruh siswa, motivasi dari guru, cara penyampaian materi dari guru, media pembelajaran yang digunakan guru, dan sikap guru terhadap seluruh siswa menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, S. (2015). *Interaksi dan Motivasi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Feldman, R. (2012). *Pengantar Psikologi: Understanding Psychology* (10 edition). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istikomah, N., Relmasira, S.C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Didakta Dwija Indria*, 6(3), 130-139.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, W. A. (2017). *Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Kerja Kelompok Untuk Kelas III SDN SEpatan Kabupaten Tulungagung*. Thesis. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.



- Maradona. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(5), 1619-1628.
- Moloeong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani, S. (2017). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Kekatifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Indahnya Kebersamaan Budaya Bangsaku di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Komplek Karang Taruna Sari Bandung)*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 109-120. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v7i2.a17327>
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(2), 53-60.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Prasetyo, R. H., & Rabiman. (2015). Penerapan Metode Diskusi Dengan Bantuan Media Animasi. *Jurnal Taman*, 3(2), 681-688.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusno. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 107-116.
- Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Putaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, A. (2005). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, A. P. (2019). Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi Pada Siswa. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 92-96. <https://doi.org/10.19184/se.v2i2.15060>
- Yamin, M. (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.